

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Memasuki abad ke-21 gelombang globalisasi dirasakan kuat dan terbuka. Penggunaan dan perkembangan teknologi harus diikuti dengan perkembangan sumber daya manusia. Perkembangan teknologi informasi di Indonesia sangat berpengaruh terhadap pendidikan. Teknologi bukanlah hal yang baru di dalam dunia pendidikan, dan teknologi merupakan hal yang tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia. Termasuk juga kehidupan seorang dosen sebagai pendidik. Dengan berkembangnya teknologi informasi, dunia pendidikan mulai memperlihatkan perubahan yang signifikan. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk mempermudah mahasiswa dalam berfikir dan lebih cepat mengerti. Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh seorang dosen untuk memanfaatkan teknologi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Seorang pendidik memang seharusnya melakukan inovasi dan pembaruan dalam mengajar. Inovasi diperlukan bukan hanya untuk kepentingan mahasiswa, sehingga para siswa merasa senang dan tidak jenuh dalam mengikuti pelajaran yang diikuti.

Pentingnya pengembangan teknologi pada saat ini membuat kedudukan media belajar menjadi lebih baik, sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada masa lalu adalah proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran. Pada kenyataannya saat ini masih banyak pendidik yang masih menggunakan metode konvensional ketika mengajar tanpa bantuan media pembelajaran dalam menyampaikan materi. Dosen biasanya lebih

cenderung menyampaikan materi pelajaran secara lisan, dimana hal ini berarti mahasiswa hanya mendengarkan, kemampuan setiap mahasiswa pasti berbeda-beda. Mahasiswa yang hanya mendengarkan ceramah dan penjelasan dari dosen lebih cenderung bosan dan cepat jenuh. Ketika mahasiswa mulai bosan dan jenuh, mereka akan lebih cenderung mencari kegiatan yang lain untuk menghilangkan kejenuhan mereka. Biasa mahasiswa lebih suka menghayal, mengganggu temannya atau bermain dengan gadget mereka.

Dalam keadaan seperti ini, pemanfaatan perangkat komputer atau gadget sebagai media untuk pembelajaran sangat penting. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pembelajaran adalah pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, inovatif dan kreatif sehingga mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk mempelajari suatu obyek. Media pembelajaran yang digunakan harus dapat menarik perhatian mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar dan lebih merangsang kegiatan belajar mahasiswa. Penggunaan media pembelajaran ini harus didukung oleh ketersediaan sumber belajar yang mudah diakses. Salah satu media pembelajaran yang dapat dikembangkan adalah bahan ajar berbasis *e-book*. Secara sederhana *e-book* dapat diartikan sebagai buku elektronik atau buku digital. Buku elektronik adalah versi digital dari buku yang umumnya terdiri dari kumpulan kertas yang berisi teks atau gambar. *E-book* adalah salah satu teknologi yang memanfaatkan komputer untuk menayangkan informasi multimedia dalam bentuk yang ringkas dan dinamis. *E-book* mampu mengintegrasikan tayangan suara, grafik, gambar, animasi, maupun *movie* sehingga informasi yang disajikan

lebih kaya dibandingkan dengan buku konvensional. Setidaknya kelebihan inilah yang menjadikan *e-book* mulai digemari.

*E-book* masuk ke Indonesia seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi global. Transformasi dari buku tradisional menuju bentuk digital yang ditampilkan melalui media internet memudahkan pendidik dalam mencari informasi yang tersedia. Disisi lain harga yang relatif lebih murah, praktis, dan menyenangkan untuk dibaca juga menjadi pertimbangan dalam memilih buku digital sebagai bahan bacaan. *E-book* memanfaatkan kemajuan teknologi didalam pembelajaran yang mudah diakses, *e-book* dapat disimpan dan diunduh melalui HP, Laptop, ataupun ipad. Mahasiswa selalu membawa gadget saat bepergian ataupun sedang dirumah. Disini materi pelajaran yang disimpan di gadget mereka lebih mudah dibuka dan dibaca kapan saja dan dimana saja, dalam kata lain *E-book* lebih fleksibel jika dibandingkan dengan buku cetak.

Di Universitas Negeri Medan terdapat salah satu program studi yaitu pendidikan kesejahteraan keluarga yang berkaitan dengan jurusan tata rias, tata boga dan tata busana. Dari ketiga jurusan tersebut aplikasinya disertai dengan praktik. Salah satu jurusan yang baru dan paling banyak diminati adalah Tata Rias. Visi dan misi Tata Rias adalah menyiapkan tenaga pendidik dan ahli dibidang tata rias. Setelah lulus mampu bekerja sebagai penata rias untuk teater dan juru rias pengantin. Tata rias mempunyai banyak mata pelajaran yang salah satu kompetensi keahlian adalah sejarah tata rias. Peserta didik yang memilih kejuruan tata rias akan mempelajari sejarah tata rias karena tepatnya di Indonesia merupakan negara kepulauan yang penuh dengan kekayaan serta keragaman

budaya, ras, bangsa, kepercayaan, agama, suku, berbagai bahasa daerah dan lain sebagainya. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Keragaman yang ada disuatu daerah dengan masyarakat yang memiliki budaya masing-masing mempererat antara suku yang satu dengan suku yang lainnya. Mahasiswa dituntut untuk mengetahui semua adat, budaya dan suku yang ada di seluruh Indonesia tersebut. Maka dari itu mata pelajaran di jurusan tata rias ada sejarah tata rias dan tata rias pengantin Indonesia yang akan dipelajari disemester ganjil. Pada mata pelajaran sejarah tata rias terdapat materi pokok yaitu pengenalan pengantin Indonesia, yang mencakup pengantin Jawa, Batak Toba, Batak Mandailing, Melayu Deli, Batak Simalungun, Batak Karo, Palembang, Padang, dsb. Untuk riasan pengantin yang ada di pulau Jawa sudah banyak ditemukan buku pedomannya, sementara buku pedoman untuk pengantin yang ada di Sumatera Utara masih sangat terbatas. Riasan dan tata cara perkawinan setiap masing-masing daerah berbeda dan mempunyai ciri khasnya tersendiri sesuai dengan adat istiadat dari nenek moyang yang selalu diikuti secara turun-temurun, maka dari itu adat istiadat tentang upacara perkawinan Batak Karo ini harus dibudidayakan.

Pada saat ini masalahnya adalah semakin maraknya penata rias didunia usaha yang menuntut perias pengantin menjadi make-up artist dan bisa mengikuti trend pada sekarang ini sesuai tuntutan zaman yang semakin modern. Masyarakat yang ingin mengadakan acara pernikahan selalu mengikuti trend yang ada, misalnya dalam pengaplikasian make-up pada pengantin yang tidak menggunakan riasan yang sudah baku melainkan menggunakan riasan yang sudah dimodifikasi

dan modern. Hal ini menyebabkan semakin berkurangnya minat pada siswa dalam mempelajari riasan wajah atau make-up yang sudah baku. Lalu permasalahan yang terjadi saat ini adalah keterbatasan dalam mendapatkan buku cetak beserta dokumentasi ataupun materi tentang sejarah tata rias sehingga pengetahuan mahasiswa sangat terbatas dalam mengetahui riasan wajah dan pengantin yang sudah baku. Disini mahasiswa yang mempelajari tentang sejarah tata rias akan merasa kesulitan untuk mencari bahan materi pelajaran yang akan di pelajari. Pada mata pelajaran sejarah tata rias disemester III atau semester ganjil menggunakan alokasi waktu pelajaran hanya 3x100 menit, yang berarti alokasi waktu tersebut tidak cukup untuk mempelajari tentang beraneka ragam adat budaya pada sejarah tata rias.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dosen sejarah tata rias di Universitas Negeri Medan yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2017 yaitu mahasiswa sangat kesulitan dalam mengumpulkan bahan dan informasi tentang sejarah tata rias yang akan dipelajari, mahasiswa hanya mengakses artikel yang ada di internet, tidak semua mahasiswa membawa bahan ataupun tugas berupa materi mengenai adat budaya dan riasan pengantinnya. Ada beberapa buku pengantin Indonesia yang hanya menjelaskan tentang nama-nama baju pengantinnya, tetapi tidak ada penjelasan adat dan filosofi tentang riasan tersebut. Selain itu mahasiswa kurang aktif didalam pembelajaran tata rias pengantin Indonesia tersebut, mahasiswa hanya mendengarkan penjelasan dari dosen yang sedang menyajikan materi sejarah tata rias. Hal ini dibuktikan didalam mata pelajaran tersebut mahasiswa kurang antusias dalam mengajukan pertanyaan.

Maka dari itu penulis tertarik untuk menjadikan *E-book* sebagai media pembelajaran yang isinya mencakup tentang salah satu pengantin yaitu pengantin Batak Karo. Penulis tertarik mengambil materi pengantin Batak Karo ini, karena pengantin Batak Karo ini adalah salah satu tata rias pengantin di Sumatera Utara yang sering diuji kompetensikan dan merupakan adat pengantin yang sudah baku, Pada riasan pengantin Batak Karo merupakan hasil budidaya nenek moyang yang harus dijaga keasliannya, dan sampai saat ini masih terbatasnya buku beserta dokumentasinya tentang pengantin Batak Karo.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *E-book* Pengantin Batak Karo untuk Mahasiswa Program Studi Tata Rias”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran sejarah tata rias pada program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Medan, yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran sejarah tata rias masih sangat sulit dipahami mahasiswa karena cakupan materi pada mata pelajaran sejarah tata rias sangat banyak, sedangkan waktu penyampaian materi terbatas dan terbagi-bagi oleh materi pengantin yang lain.
2. Pengetahuan mahasiswa tentang tata rias pengantin Batak Karo pada mahasiswa semester III jurusan kecantikan kulit di Universitas Negeri Medan masih sangat terbatas.

3. Kurangnya minat mahasiswa atau inisiatif mahasiswa dalam mencari dan menemukan informasi terhadap materi pembelajaran sejarah tata rias pengantin di Universitas Negeri Medan.
4. Dosen kesulitan mengembangkan media pembelajaran sehingga terkadang dosen tidak menggunakan media pembelajaran.
5. Belum dikembangkan *E-book* pengantin Batak Karo untuk mengakomodasi mahasiswa semester III jurusan kecantikan kulit pada mata kuliah sejarah tata rias.
6. Dosen dan mahasiswa membutuhkan *E-book* pengantin Batak Karo.
7. Kurangnya dokumentasi pengantin Batak Karo beserta penjelasan maknanya.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan pada identifikasi masalah, agar penelitian ini terfokus maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan belum dikembangkannya *E-book* pengantin Batak Karo dan kebutuhan dosen serta mahasiswa terhadap *E-book* pengantin Batak Karo untuk mengakomodasi mata kuliah sejarah tata rias. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah bahan ajar berbasis *e-book* pada mata pelajaran sejarah tata rias. Bahan ajar yang dikembangkan untuk mahasiswa semester III jurusan kecantikan kulit, dengan cakupan materi yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada di Universitas Negeri Medan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dengan beberapa identifikasi permasalahan diatas, maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana produk pengembangan produk *E-book* tata rias pengantin Batak Karo untuk mata kuliah sejarah tata rias di Universitas Negeri Medan?
2. Bagaimana produk *E-book* tata rias pengantin Batak Karo yang layak untuk mata kuliah sejarah tata rias semester III di Universitas Negeri Medan?
3. Bagaimana keefektifan produk *E-book* tata rias pengantin Batak Karo untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah sejarah tata rias semester III di Universitas Negeri Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil produk pengembangan *E-book* tata rias pengantin Batak Karo untuk mata kuliah sejarah tata rias di Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui produk *E-book* tata rias pengantin Batak Karo yang layak untuk mahasiswa semester III pada mata kuliah sejarah tata rias di Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui keefektifan produk *E-book* tata rias pengantin Batak Karo untuk meningkatkan pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah sejarah tata rias semester III di Universitas Negeri Medan?

#### **F. Spesifikasi Produk Yang Dikembangkan**

Produk pengembangan yang dihasilkan ini berupa bahan ajar berbasis *e-book* dalam bentuk software yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep pengantin Batak Karo dalam pembelajaran sejarah tata rias. Adapun spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Bahan ajar berbasis *e-book* pada mata kuliah sejarah tata rias berfungsi untuk menyampaikan materi berupa; teks, gambar dan soal-soal tes yang mengandung materi tata rias pengantin Batak Karo.
2. Tujuan pembelajaran didalam *e-book* pengantin Batak Karo agar mahasiswa mampu memahami konsep perkawinan Batak karo beserta maknanya.
3. Bahan ajar berbasis *e-book* pada mata kuliah sejarah tata rias disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang ada di Universitas Negeri Medan.
4. Materi yang dikembangkan sejumlah 3 bab, yaitu bab I tentang pendahuluan, bab II tentang upacara perkawinan Batak Karo, bab III tentang tata busana kelengkapan pengantin, bab IV tentang tata rias pengantin Batak Karo dan pembuatan tudung Karo yang disajikan dalam bentuk *software* bahan ajar.
5. Produk e-book dapat dimiliki oleh setiap mahasiswa dan dosen, baik dengan mengunduh atau mendownload di laman <http://fliphtml5.com/hairk/rrit>. Produk yang telah di unduh dapat dibaca secara offline di computer.
6. *E-book* pengantin Batak Karo dapat dibaca melalui jaringan internet (online) ataupun offline, sehingga khalayak dan mahasiswa dapat membaca *e-book* dimana dan kapan saja dengan menggunakan alat bantu komputer ataupun gadget.
7. *E-book* pengantin Batak Karo ini dilengkapi dengan rangkuman, soal tes, kunci jawaban dan glosarium yang dapat membantu mahasiswa dalam

memahami isi dari bahan ajar pengantin Batak Karo serta dapat mengukur kemampuan setiap individu.

### **G. Manfaat Pengembangan**

Pembelajaran pada mata kuliah sejarah tata rias yang selama ini berlangsung masih konvensional. Hal ini menunjukkan kurang efektif dan efisiennya mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah sejarah tata rias. Proses belajar mengajar oleh dosen pengampu yang menyampaikan materi satu persatu mengenai beberapa adat pengantin, dalam pembelajaran ini mahasiswa kurang berusaha mencari bahan dan informasi tentang sejarah pengantin tata rias Indonesia terutama tata rias pengantin Batak Karo. Pada saat ini buku bacaan tentang sejarah pengantin Indonesia sudah ada tetapi buku bacaannya belum lengkap, terpisah-pisah dan sulit ditemukan. Hal ini menyebabkan kurang mandirinya mahasiswa dalam pembelajaran sejarah tata rias.

Menyadari adanya kelemahan dan kekurangan dalam pembelajaran sejarah tata rias ini, maka pengembangan bahan ajar tata rias pengantin Batak Karo ini penting dibuat atau dilaksanakan. Pentingnya pengembangan bahan ajar berbasis *e-book* ini untuk memberikan kemudahan mahasiswa dalam mencari bahan dan materi tentang sejarah pengantin terutama Batak Karo agar pembelajaran bisa berlangsung secara efisien dan mandiri tanpa harus dibatasi oleh waktu, karena *e-book* tata rias pengantin Batak Karo ini dapat dibaca dan diakses melalui jaringan internet dengan bantuan komputer ataupun gadget yang akan menambah pengetahuan mahasiswa pada pengantin khususnya Batak Karo. *E-book* yang digunakan ini, menyajikan isi tentang tata rias pengantin Batak Karo yang sesuai

dengan standar kompetensi yang sudah ada. Pengembangan berupa bahan ajar berbasis *e-book* ini dapat dimanfaatkan untuk:

1. Memberikan informasi kepada mahasiswa tentang pengetahuan tata rias pengantin Batak Karo yang pengaplikasiannya bisa teori maupun praktik secara individual.
2. Mahasiswa dapat membaca dan mengakses materi pembelajaran yang berbentuk *electronic book* ini melalui jaringan internet yang menggunakan PC (*Personal Computer*) maupun gadget.
3. Mahasiswa dapat mengukur kemampuan pemahaman konsep serta keterampilannya sendiri pada pengantin Batak Karo dengan mengevaluasi soal-soal latihan pada bahan ajar *e-book*.
4. Bagi pendidik/pengajar, menjadi referensi pada pembelajaran sejarah tata rias terkhususnya materi pengantin Batak Karo.
5. Bagi pembaca dan peneliti, sebagai motivasi agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang pembuatan sumber belajar khususnya bahan ajar dan bisa mengembangkan lagi materi pengantin Batak Karo pada penelitian ini.

#### **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan**

Implementasi produk bahan ajar berbasis *e-book* ini didasarkan pada beberapa asumsi antara lain:

1. Asumsi Pengembangan

- a) Sudah banyak mahasiswa yang memiliki smartphone, laptop ataupun jenis gadget yang lainnya, sehingga dapat mempermudah mahasiswa dalam mencapai tujuan proses pembelajaran.
- b) Bahan ajar *e-book* sampai saat ini belum banyak dikembangkan dan tempat uji coba juga belum menggunakan bahan ajar berbasis *e-book* terkhusus pada pelajaran tata rias pengantin.
- c) Mahasiswa dan dosen mampu mengoperasikan komputer.
- d) Produk pengembangan ini dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri dalam pembelajaran sejarah tata rias sehingga mahasiswa dapat menambah pengetahuannya dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- e) Pemanfaatan bahan ajar *e-book* ini dapat meningkatkan hasil kegiatan belajar karena materi yang disajikan secara variatif dan menarik karena dalam penyajiannya terdapat gambar.
- f) Produk pengembangan ini dijadikan sebagai metode alternatif bagi dosen dalam menyajikan materi kuliah dan untuk meningkatkan efisiensi belajar mahasiswa sehingga dapat mengoptimalkan waktu belajarnya.

## 2. Keterbatasan Pengembangan

- a) Keterbatasan materi yang disajikan, dimana materi yang disajikan dalam *e-book* ini terbatas pada materi tata rias pengantin Batak Karo dalam pembelajaran sejarah tata rias disemester III di Universitas Negeri Medan.

- b) Bahan ajar berbasis *e-book* ini hanya dapat dimanfaatkan dan diunggah dengan menggunakan jaringan internet.
- c) Tidak semua tempat menyediakan fasilitas internet, jika dibuka dengan *smartphone* berarti resolusi layar yang kecil akan berpengaruh terhadap tampilannya, maka tulisan dan gambar yang akan muncul dalam tampilan juga akan mengikuti resolusi tersebut sehingga tulisan terlihat lebih kecil sehingga sulit dibaca. Sebaiknya menggunakan perangkat gadget seperti *ipad*, *laptop* maupun komputer yang mempunyai resolusi layar lebih besar.
- d) Jika listrik padam, fasilitas dari Universitas Negeri Medan seperti komputer, proyektor dan modem untuk jaringan internet akan padam atau tidak tersedia, maka bahan ajar *e-book* tidak bisa diakses, diunggah ataupun diunduh.
- e) Bahan ajar berbasis *e-book* juga sangat bergantung pada ketahanan baterai, seperti: *laptop*, *e-book reader*, *smartphone*, dan lain-lainnya.

### 3. Kelebihan Pengembangan

- a) Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- b) Mahasiswa dapat belajar (*me-review*) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer, *smartphone* atau *laptop*.
- c) Dosen dan mahasiswa tidak terkendala ruang dan waktu terkait bahan ajar yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran.

- d) Perubahan peran mahasiswa, dari pasif menjadi aktif.
- e) Apabila mahasiswa memerlukan informasi pelajaran tambahan yang berkaitan dengan bahan yang dipelajari, ia dapat melakukan akses di internet.
- f) Proses pembelajaran menjadi lebih efisien bagi mahasiswa yang tinggalnya jauh dari tempat pembelajaran.